

Volume 3, No. 1
April, 2020

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Penatalaksanaan Pasien *Rheumatoid Arthritis* Berbasis *Evidence Based Nursing* : Studi Kasus

Sinta Purnama Sari & Fitriana Rezkiki



UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITINGGI

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Penatalaksanaan Pasien *Rheumatoid Arthritis* Berbasis *Evidence Based Nursing* : Studi Kasus

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Sinta Purnama Sari & Fitriana Rezkiki

ABSTRACT

Background: One of the chronic diseases is rheumatoid arthritis (RA) is the most common auto immune disease, which is inflammation of the joints that occurs in adulthood and the elderly. According to the American Collage Of Rheumatology, 2015, rheumatoid arthritis has a significant negative impact on the ability to move, both work and household chores and affect quality of life and increase mortality. Indications of an increase in cases of rheumatism in the community one of them because of the lack of family attention to the prevention and care of family members who have rheumatic diseases. **Aim:** To find out Family Nursing Care with the Application of Complementary Therapy in Rheumatism Cases in one of Kanagarian Sumatera Barat. **Method:** In implementation, complementary therapy is applied to Rheumatic patients, namely through routine health checks, physical activity, rheumatic diet, gymnastics elderly, and consumption fro. **Results:** Rheumatism pain that was experienced Ny. Z has decreased from pain scale 6 (moderate) to 2 (mild) after ingestion of the frost for \pm 6 days. **Conclusion:** : The application of complementary therapies showed improvement in patients suffering from rheumatism, therefore, the application of evidence-based nursing in providing nursing care is recommended.

Keywords:

Evidence based nursing;
Rheumatoid Arthritis, Fist,
Pain

Korespondensi:

Sinta Purnama Sari
sinta.can25k@gmail.com

Prodi Keperawatan dan
Ners, Universitas Fort De
Kock Bukittinggi

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu penyakit kronis adalah *rheumatoid arthritis*(RA) merupakan penyakit auto imun yang paling umum, yaitu peradangan pada sendi yang terjadi pada usia dewasa dan lansia. Menurut *American Collage Of Rheumatology*, 2015, *rheumatoid arthritis* memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan beraktivitas, baik suatu pekerjaan ataupun tugas dalam rumah tangga dan mempengaruhi kualitas hidup serta meningkatkan angka kematian. Indikasi dari peningkatan kasus Rematik dimasyarakat salah satunya karena minimnya perhatian keluarga terhadap pencegahan dan perawatan anggota keluarga yang mempunyai penyakit Rematik. Tujuan : Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Penerapan Terapi Komplementer Pada Kasus Rematik di salah satu Kanagarian Sumatera Barat. **Metode:** Pada implementasi, diterapkan terapi komplementer pada pasien Rematik, yaitu melalui cek kesehatan secara rutin, aktivitas fisik, diet rematik, senam lansia, dan konsumsi kolang-kaling. **Hasil:** Didapatkan nyeri rematik yang di alami Ny. Z mengalami penurunan dari skala nyeri 6 (sedang) menjadi 2 (ringan) setelah konsumsi kolang-kaling selama \pm 6 hari. **Kesimpulan:** Penerapan terapi komplementer yang di lakukan menunjukkan perbaikan pada pasien yangmenderita rematik, karena itu, penerapan *evidence-based nursing* ini dalam memberikan asuhan keperawatan direkomendasikan.

Kata Kunci : Rheumatoid Arthritis, Kolang-kaling, Nyeri

PENDAHULUAN

Gangguan persendian merupakan salah satu keluhan yang sering diungkapkan lansia dan menempati urutan ke dua, 14,5% setelah penyakit kardiovaskuler dalam pola penyakit masyarakat usia >55 tahun (Kholifah, 2016). Salah satu gangguan persendian adalah *Rheumatoid Arthritis* (RA), yang merupakan penyakit kronis, sistemik, secara khas berkembang perlahan-lahan dan ditandai oleh adanya radang yang sering kambuh pada persendian (Widayati & Hayati, 2017). Keluhan utama yang dirasakan pada penyakit ini adalah nyeri. Menurut sebagian besar lansia, nyeri merupakan keadaan yang sangat mengganggu, suatu masalah yang akan mempengaruhi aktifitas harian dan kualitas hidup (Purwasti, 2009).

World Health Organization (2016) menyatakan bahwa penderita *rheumatoid arthritis* di seluruh dunia sudah mencapai angka 335 juta, dan diperkirakan jumlah penderita *rheumatoid arthritis* akan selalu mengalami peningkatan. Angka *rheumatoid arthritis* di Indonesia tahun 2011 diperkirakan prevalensinya mencapai 29,35%, sedang pada tahun 2012 prevalensi *rheumatoid arthritis* sebanyak 39,35% dan pada tahun 2013 jumlah prevalensinya sebanyak 45,59% (Bawarodidkk, 2017). Dapat dilihat bahwa angka prevalensi *rheumatoid arthritis* di Indonesia mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.

Menurut Purwasti (2009), nyeri RA yang dirasakan lansia tersebut akan memberikan dampak penting terhadap fungsi tubuh sehari-hari atau imobilisasi dan psikologis, diantaranya membuat lansia merasa tidak nyaman, seringkali takut untuk bergerak karena takut terjadi keparahan sehingga menurunkan produktifitas, karena nyeri pada persendian bisa juga mengganggu keseimbangan tubuh tidak stabil sehingga beresiko untuk jatuh, sehingga terjadi ketergantungan kepada orang lain dan dapat menyebabkan stres pada penderita (Yanti & Arman, 2018).

Tindakan untuk mengatasi nyeri RA, diperlukan penanganan yang komprehensif demi mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius. Penerapan *evidence-based nursing* (EBN) merupakan salah satu strategi untuk memberikan *outcome* yang lebih baik

untuk kesembuhan pasien. EBN dalam praktik keperawatan merupakan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien berdasarkan teori dan hasil penelitian (Ingersoll, 2000).

Pengobatan secara herbal saat ini banyak dilakukan untuk menjadi alternatif dalam penanganan RA (Muizzulatif, Sukohar, Ayu, & Irawati, 2019). Terapi non farmakologi untuk mengurangi skala nyeri rematik salah satunya memanfaatkan kolong kaling. Khasiat kolong-kaling bisa meredakan radang pada sendi. Buah dari pohon aren tersebut mengandung zat galaktomanan yang bisa meredakan nyeri radang sendi. Untuk kesehatan sendi mengkonsumsi secara rutin minimal 100 gram kolong-kaling setiap hari dengan cara merebus kolong-kaling tanpa gula dan tanpa pewarna (Purwati, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu nagari di Sumatera Barat, didapatkan jumlah lansia sebanyak 87 orang, 45% lansia didiagnosa RA. Ditemukan anggota keluarga Tn. N yaitu Ny. Z mengalami RA tetapi keluarga belum mengetahui tentang RA. Saat dilakukan pengkajian, keluarga mengatakan tidak mengetahui tentang masalah kesehatan yang di alami dan cara penanganannya. Hal ini terkait dengan 5 tugas keluarga yaitu, mengenal masalah kesehatan keluarga, memutuskan tindakan yang tepat bagi keluarga, merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, memodifikasi lingkungan keluarga serta memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada.

Pada pasien RA yang mengalami nyeri sendi, maka terapi rebusan kolong kaling dapat memberikan hasil perawatan yang lebih baik. Artikel ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk memaparkan hasil implementasi *Evidence Based Nursing* tersebut pada pasien *Rheumatoid Arthritis*.

METODE

Studi kasus ini mengikuti tahapan berdasarkan Polit dan Beck (2012) tentang implementasi EBN pada praktik keperawatan. Tahapan tersebut terdiri atas lima tahap, yaitu: (1) memunculkan pertanyaan (PICO), (2) mencari *evidence* terkait, (3) penilaian terhadap *evidence* yang didapatkan, dan (5) evaluasi penerapan EBN. Untuk tahap pertama, pertanyaan yang dimunculkan berdasarkan

PICO (*Problem, intervention, comparison dan outcome*), yaitu “apakah yang dapat dilakukan untuk menurunkan skala nyeri pada pasien RA?”.

Setelah pertanyaan dirumuskan, tahap kedua dilaksanakan dengan pencarian EBN menggunakan *data base* elektronik yaitu *google scholar*. Hasil penilaian terhadap artikel yang ditemukan pada tahap ketiga merekomendasikan aplikasi terapi rebusan kolang kaling untuk menurunkan skala nyeri pada pasien RA.

Untuk tahap selanjutnya, penerapan EBN dilakukan terhadap seorang pasien RA di komunitas yaitu di salah satu Nagari di Propinsi Sumatera Barat. Sebelum intervensi dilaksanakan, prosedur dijelaskan kepada keluarga pasien. Kesediaan keluarga diberikan melalui persetujuan verbal. Sebelum EBN diimplementasikan, dilakukan pengkajian secara komprehensif terhadap pasien. Intervensi tersebut dilaksanakan selama enam hari untuk terapi rebusan kolang kaling. Terapi air rebusan kolang kaling dilakukan dari tanggal 4 sampai dengan 9 November 2019. Terapi rebusan kolang kaling dilakukan dengan merebus 100 gr kolang-kaling dengan 300 ml air menjadi 250 ml dalam waktu 6 hari dengan frekuensi pemberian 2x dalam sehari sebanyak 250 ml.

Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap implementasi EBN. Penilaian skala nyeri dilakukan setiap hari selama tiga hari setelah terapi air rebusan kolang kaling dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian terhadap Ny.Z yang mengalami RA adalah; pasien adalah seorang wanita berusia 74 tahun mengalami nyeri pada sendi lutut dan pergelangan kaki semenjak 5 tahun yang lalu dan pasien belum mengenal masalah kesehatan yang dialami dan belum mengerti cara melakukan perawatan terhadap nyeri sendi yang dirasakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa masih terdapat 43.5% lansia memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam manajemen nyeri (Kartika, 2019).

Pengkajian dilakukan pada hari Senin, 4 November 2019. Pada saat dilakukan pengkajian, pasien mengeluh nyeri sendi, dimana pasien menunjukkan area nyeri tersebut di bagian panggul sebelah kiri dan di kedua lutut kaki. Pasien juga mengatakan sering terasa dingin dan kaku pada ujung-ujung jari kaki. Nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan sangat mengganggu aktifitas seperti sholat dan berjalan. Pada saat diukur skala nyeri pasien dengan skala numerikm pasien menyampaikan nyerinya berada di skala 6. Hasil pengukuran tanda vital pasien adalah; Tekanan darah : 130/90 mmHg, Nadi ; 96x/menit, Pernafasan : 22x/menit, Suhu : 37°C.

Penerapan *Evidence Based Nursing* air rebusan kolang kaling bertujuan untuk menurunkan skala nyeri pasien RA. Hasil evaluasi penilaian skala nyeri Ny.Z sebagai berikut:

Diagram 1. Hasil Penilaian Skala Nyeri

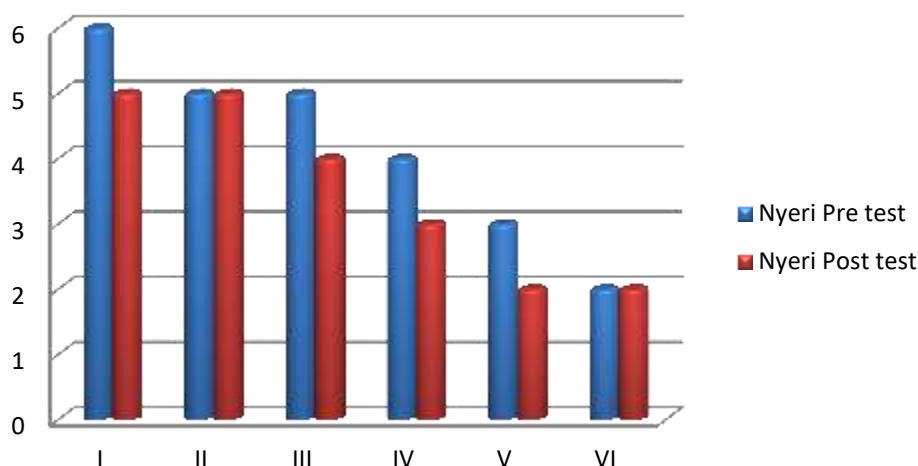


Diagram 1 menunjukkan nyeri rematik yang di alami Ny. Z mengalami penurunan dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) di hari pertama menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) di hari keenam setelah konsumsi air rebusan kolang-kaling.

Rheumatoid Arthritis(RA) merupakan suatu penyakit autoimun yang ditandai dengan terdapatnya *sinovitis erosive* sistemik yang terutama mengenai jaringan persendian dan juga sering melibatkan organ tubuh lainnya. Penyakit RA ini merupakan suatu penyakit yang tersebar luas serta melibatkan semua kelompok ras dan etnis di dunia (Sudoyo, 2007). RA adalah gangguan berupa kekakuan, pembengkakan, nyeri dan kemerahan pada daerah persendian dan jaringan sekitarnya (Adelia, 2011).

Nyeri rematik (RA) adalah nyeri yang menunjukkan adanya sendi yang bengkak, inflamasi, atau telah terjadi kerusakan sehingga menimbulkan nyeri yang disebabkan oleh sendi yang rusak dan otot yang tegang (Green, 2010: (Yanti & Arman, 2018). Beberapa tindakan mandiri yang dapat di laksanakan perawat untuk membantu klien yaitu dengan menggunakan Manajemen Nyeri untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman. Menggunakan komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien yaitu dengan menggunakan teknik distraksi, relaksasi (Menggunakan napas dalam), pijat efflurage, guided imaginary, kompres air hangat, teknik relaksasi otot progresif dalam, relaksasi genggam jari (Utami & Kartika, 2018). Selain itu juga dapat menggunakan obat dan pemanfaatan herbal seperti terapi air rebusan kolang kaling.

Buah Kolang Kaling mengandung 52,9% karbohidrat, 39% serat kasar yang baik untuk pencernaan. Dalam 100 gram kolang kaling terkandung 0,4 gram protein, kadar abu 1 gram, energi 27 kkal, lemak 0,2 gram, karbohidrat 0,6 gram, serat 1,6 gram, fosfor 243 mg, zat besi 0,5 mg, 162,04 mg vitamin C dan kadar air dalam kolang kaling mencapai 91,8% (Nengah & Nyoman, 2017).

Hasil asuhan keperawatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprina, RD (2019) tentang "Pemanfaatan buah kolang-kaling (*Arenga Pinnata Merr*) untuk mengurangi

rasa nyeri pada *osteoarthritis genu*". Yang mana hasil dari kegiatan ini dapat di simpulkan bahwa manula yang menderita penyakit *osteoarthritis genu* adalah terjadi pengurangan rasa nyeri yang diderita oleh manula dan timbul kemandirian manula dalam mengurangi rasa nyeri akibat *osteoarthritis genu* dengan mengkonsumsi dan mengolah buah kolang-kaling secara mandiri.

Penelitian yang dilakukan Purwati (2018) bahwa Rematik adalah penyakit kronis pada lansia, Stanley (2007) juga menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri rematik lansia (*pretest*) 5,62 dengan standar deviasi 0,619 dan rata-rata skala nyeri setelah (*posttest*) diberikan kolang-kaling 3,31 dengan standar deviasi 1,138 dan perbedaan rata-rata skala nyeri *pretest* dan *posttest* adalah 2,500 dengan standar deviasi 0,894 hasil uji statistik didapatkan *P-Value*=0,000 ($p \leq 0,05$) berarti ada pengaruh kolang-kaling terhadap penurunan skala nyeri rematik pada lansia di wilayah kerja puskesmas kumun. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kolang-kaling terhadap penurunan skala nyeri rematik pada lansia.

Air rebusan kolang kaling yang diberikan kepada Ny.Z yang mengalami RA efektif dapat menurunkan rasa nyeri sendi Ny. Z. Kolang kaling merupakan biji buah aren dengan komponen dominan berupa karbohidrat (91,9%). Karbohidrat tersebut di dominasi oleh galaktomanan, yakni senyawa polisakarida yang memiliki fungsi alagesik (anti nyeri), anti inflamasi, dan mengurangi kaku (*spasme*) pada sendi, sehingga keluhan nyeri sendi pada pasien Ny.Z pun dapat berkurang serta meningkatkan proses penyembuhan yang mengalami kerusakan sendi. Kandungan kalsium yang tinggi dalam kolang kaling juga sangat baik bagi kesehatan tulang dan sendi. Jumlah kalsium yang dimiliki kolang kaling hampir menyamai susu murni. Dengan kandungan kalsium yang cukup tinggi kolang kaling seharusnya menjadi alternatif pengganti susu karena kalori kolang kaling lebih sedikit dibanding susu, sehingga tidak menyebabkan kegemukan atau kelebihan berat badan. Seperti yang diketahui, kegemukan atau kelebihan berat badan akan membuat sendi lutut terasa sakit karena bekerja lebih keras untuk menopang tubuh (Yanti & Arman, 2018).

Evaluasi terakhir Sabtu, 9 November 2019 didapatkan hasil ; Ny. Z mengatakan nyeri skala 2, nyeri hilang timbul, nyeri seperti dicubit dan kaku pada jari-jari kaki sudah berkurang. Sedangkan data objektif yang didapatkan adalah ekspresi wajah Ny.Z tampak lebih rileks, pada lutut dan pergelangan kaki sudah tidak bengkak dan tidak ada kemerahan, suhu sekitar lutut tidak teraba hangat, tekanan darah 120/90 mmHg, nadi 84 kali per menit, suhu 36,6°C, respirasi 20 kali per menit dan kekuatan otot 5.

Rezkiki (2017) mengungkapkan bahwa asuhan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan alur dan SOP secara berkesinambungan (*nursing clinical pathway*) efektif dapat mempercepat proses penyembuhan pasien. Begitu juga halnya dengan Ny.Z yang dengan pemberian terapi air rebusan kolang kaling dalam 6 hari berturut-turut dengan tindakan sesuai SOP jurnal terkait, terbukti dapat mengurangi rasa nyeri sendi yang dirasakan oleh Ny.Z. Selain terapi kolang kaling sebaiknya pasien juga diajarkan gerakan *Range of Motion*, sehingga dapat mempercepat mengurangi kekakuan pada sendi dan nyeri RA pasien (Maluri, dkk. 2018).

Studi kasus ini menampilkan aplikasi dari EBN tersebut terhadap pasien untuk mendapatkan hasil perawatan yang lebih baik. Namun, studi kasus ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan terhadap satu pasien. Selain itu, pemberian air rebusan kolang kaling ini hanya dilakukan selama 6 hari, sehingga hasil dari studi kasus ini tidak dapat digeneralisasi. Walaupun demikian, studi kasus ini memberikan gambaran kepada perawat di tatanan klinik, mahasiswa keperawatan, dan perawat pendidik di instansi tentang proses aplikasi EBN pada praktik keperawatan, mulai dari tahap pertama menentukan PICO sampai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi di lapangan. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan aplikasi EBN pada jumlah pasien yang lebih besar.

KESIMPULAN

Hasil penatalaksanaan EBN terapi air rebusan kolang kaling menunjukkan hasil yang diharapkan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien RA. Asuhan keperawatan terapi komplementer kolang-

kaling selama 6 hari menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada Ny. Z dengan RA dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 2 setelah intervensi dilaksanakan. EBN ini direkomendasikan untuk dilakukan kepada pasien RA agar mendapatkan hasil perawatan maksimal.

Diharapkan kepada tenaga keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan komplementer pada keluarga dengan RA agar lebih profesional serta dapat melakukan pembaharuan terhadap tindakan keperawatan sesuai dengan *Evidence Based Nursing*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis dalam penyelesaian laporan ini, ucapan terimakasih ini juga dihaturkan kepada salah satu puskesmas Sumatera Barat yang telah memfasilitasi pengimplementasian *evidence-based nursing* terhadap pasien yang mengalami *Rheumatoid Arthritis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia. (2011). *Libas Rematik dan Nyeri Otot Dari Hidup Anda*. Yogyakarta : Brilliant Books
- Aprina, Rodhiansyah. D. (2019). *Pemanfaatan Buah Kolang-Kaling (Arenga Pinnata Merr) Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pada Osteoarthritis Genu*. Vol. 2. Pengabdian Masyarakat, Tanjung Karang.
- Bare & Smeltzer. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth (Alih Bahasa Agung Waluyo)* Edisi 8 Vol.3. Jakarta : EGC
- Bawarodi, F., Rottie, Julia., Malara, Reginus. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Penyakit Rematik Wilayah Puskesmas Beo Kabupaten Talaud*. E-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1, 2.

- Ingersoll. G. 2000. Evidence-based nursing: what it is and isn't. Nurse outlook
- Junaidi. 2006. *Rematik dan Asam Urat*. PT : Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kartika, I. R. (2019). Deskripsi Pengetahuan Tentang Manajemen Nyeri Pada Lansia. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 2(3), 137–143.
- Kholifah, Siti Nur. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta Selatan : Kemenkes RI
- Kushariyadi, 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia*. Salemba Medika : Jakarta
- Maruli, dkk. (2018). *Pengaruh Range Of Motion Untuk Menurunkan Nyeri Sendi Pada Lansia dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I Sleman Yogyakarta*. Vol. 6, No. 1, Tahun 2018.
- Muizzulatif, M., Sukohar, A., Ayu, N., & Irawati, V. (2019). Efektivitas Pengobatan Herbal Untuk Rheumatoid Arthritis Effectivity Of Herbal Medicines For Rheumatoid Arthritis. *Majority*, 8, 206–210.
- Nanda Internasional. 2015. *Diagnosa Keperawatan : Definisi dan Klasifikasi 2015-2017 (10th Ed)*, Jakarta : EGC
- NANDA. 2015. *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10 Editor T Heather Herdman, Shigemi Kamitsuru*. Jakarta : EGC
- Nengah, W.I & Nyoman , A.S. 2017. *Pertumbuhan Lactobacillus Casei Subsp. Rhamnosus pada Media yang Disuplementasi Tepung Kolang Kaling*. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*. 5(2). 1-9
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Polit & Beck. 2012. *Essentials of Nursing Research. Appraising Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia : Lippincott William & Wilkins.
- Potter & Perry, 2015. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses Dan Praktik*, volume 1. Jakarta : EGC
- Purwati. (2018). Pemanfaatan Buah Kolang Kaling Dari Hasil Perkebunan Sebagai Pangan Fungsional. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1), 25–33.
- Purwasti, Endang. 2009. *Waspada Gangguan Rematik*. Yogyakarta: Konsisius.
- Rezkiki, F., Dharma, S., & Yasmi. (2017). *Pengaruh Penerapan Nursing Clinical Pathway terhadap Lama Hari Rawat Pasien Stroke Non Hemoragik*. *Jurnal IpteksTerapan*. Vol.12, No.1, 8-18
- Suryanda, dkk. (2019). *Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Kekambuhan Dan Rematik*. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>
- Utami, A. D., & Kartika, I. R. (2018). Terapi Komplementer Guna Menurunkan Nyeri Pasien Gastritis: Literatur Review. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 1(3), 123–132.
- Widayati1, D., & Hayati, F. (2017). PENINGKATAN KENYAMANAN LANSIA DENGAN NYERI RHEUMATOID ARTHRITIS MELALUI MODEL Comfort Food For The Soul. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 6–15. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yanti, E., & Arman, E. (2018). Pengaruh pemberian kolang kaling (Arengia pinnata) terhadap penurunan skala nyeri rematik pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kumun, 1(1), 45–52.